

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Teknologi saat ini terus berkembang pesat dan menghadirkan inovasi dan karya terbaru. Salah satunya adalah teknologi drone yang menjadi fenomena saat ini. Drone menjadi fenomena karena beberapa keunggulan yang dimilikinya, termasuk sebagai alat dokumentasi. Itu sebabnya drone juga disebut sebagai teknologi baru. Teknologi saat ini telah mencapai tingkat yang dianggap maju dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Dalam dunia fotografi, jika kita ingin mengambil foto atau mengambil video dari ketinggian yang sangat tinggi, kita harus memanjat pohon, memanjat ke atas gedung (atap) dan menyewa helikopter agar kita dapat mengambil foto keindahan alam dan kota, sehingga sangat tidak efisien. Untuk tujuan pengawasan atau liputan udara untuk tujuan informasi dan layanan komunikasi massa.

Berkaitan dengan Drone Journalism ada aturan dan undang-undang yang mengaturnya. Di Indonesia ada beberapa peraturan, diantaranya adalah Undang-Undang Pers, Kode Etik Jurnalistik, dan Pedoman perilaku penyiaran dan Standar Program (P3SPS). Selain itu ada juga aturan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 90 Tahun 2015 tentang Pengendalian Pengoperasian Pesawat Udara Tanpa Awak.

Penggunaan drone untuk jurnalistik jelas berbeda dengan penggunaan drone untuk militer, Gynnild (2014) “Berpendapat bahwa drone sebagai alat

jurnalistik tidak menggunakan senjata, melainkan kamera canggih, yang bertujuan untuk memotret area dan orang”. Kemudian, menurut Gibb (2013) “Mengatakan bahwa drone telah menjadi alat yang sempurna untuk pelaporan harian, pelaporan investigasi, pelaporan konflik skala besar dan bencana alam. Kendaraan udara tak berawak telah berhasil menciptakan gambar yang secara holistik dapat menceritakan apa yang terjadi dari perspektif yang berbeda, Wartawan lebih aman melalui penggunaan drone”.

Kendaraan udara tak berawak banyak digunakan baik dalam kegiatan militer maupun oleh para profesional di bidang fotografi dan video, kepolisian, misi kemanusiaan, kartografi, dan hobi. Setiap drone dirancang untuk suatu tujuan. Semakin besar drone yang digunakan, semakin bisa membawa kargo atau menempuh jarak jauh dan semakin lama terbangnya.

“Drone dapat digunakan untuk mempromosikan pariwisata, meningkatkan daya tarik profil pemerintah atau perusahaan, membuat film, dan merekam foto dan video. Dalam beberapa kasus, hal yang sama berlaku untuk foto udara dari gedung, patung atau monumen di sekitarnya. Selain itu, karena rasio fleksibilitasnya yang tinggi, drone dapat dengan mudah dibawa dan dioperasikan dengan cepat”. (.Faqih, ST., 2018). Drone saat ini sudah banyak digunakan sebagai peliputan berbagai macam berita dikarenakan dengan penggunaan dapat memberikan visual yang menarik dan berbeda.

“Teknologi drone memudahkan jurnalis untuk melakukan berbagai aktivitas jurnalistik dengan aman, menunjukkan bahwa jurnalis tidak perlu khawatir dengan keselamatannya saat menggunakan drone. Kemudahan ini menjadikan teknologi

yang dihadirkan drone sebagai salah satu alat pelaporan yang akan sangat berguna dalam berbagai jenis laporan. Namun, terlepas dari semua kelebihan yang ditawarkan oleh teknologi kendaraan udara tak berawak, masih ada kekurangannya, Schroyer merumuskannya dalam”. (Pratidana, 2017).

Drone memberikan perspektif visual yang unik dan menambahkan dimensi baru pada penceritaan dan akuntabilitas dalam jurnalisme. Pada saat yang sama, meningkatnya penggunaan drone sebagai platform sensor canggih menimbulkan masalah legislatif, etika, dan transparansi baru. Jurnalisme drone bertanggung jawab untuk mempelajari peluang dan dilema yang terkait dengan penggunaan drone untuk jurnalisme dari perspektif global.

Teknologi yang semakin canggih berdampak pada tingkat persaingan yang begitu tinggi diantara pengelola stasiun televisi untuk mendapatkan perhatian khalayak. Setiap stasiun televisi berlomba - lomba untuk menciptakan suatu tayangan yang baru dan menarik agar tetap memiliki daya tarik bagi penontonnya. Faktor daya tarik menentukan berhasil tidaknya proses penyampaian pesan dalam bentuk tayangan televisi. Hal inilah yang melatar belakangi munculnya ide baru yaitu penggunaan drone dalam kegiatan jurnalistik atau (Drone Journalism) yang membuat penyampaian pesan melalui media televisi menjadi lebih menarik.

Menyiarkan berita menggunakan drone dalam produksinya tampaknya menjadi kewajiban bagi beberapa saluran untuk meliput beberapa masalah yang memerlukan liputan dari atas, seperti banjir, tanah longsor, protes, kebakaran dan beberapa peristiwa yang tidak dapat direkam dengan kamera biasa. Sampai saat ini,

beberapa media telah secara sistematis melaporkan penggunaan drone untuk menggambarkan suatu situasi.

Dalam peliputan jurnalistik tergantung kebutuhan jurnalis untuk mengambil gambar apakah pake handycam atau drone berdasarkan situasi dilapangan, drone bukan sebagai alat utama melainkan tambahan atau alat bantu berdasarkan kebutuhan kalo dalam keadaan yang sulit bagi jurnalis untuk melakukan peliputannya pake drone karena memiliki kelebihan dan kekurangannya.

Foto jurnalistik adalah pertemuan antara fotografi dengan jurnalisme. Secara sederhana, foto jurnalistik adalah fotografi yang mengandung unsur berita dan menarik perhatian pembaca, setelah itu foto tersebut disebarluaskan kepada publik secepat mungkin. Aspek penting yang harus ada dalam sebuah foto adalah unsur fakta, informasi dan cerita.

Fenomena mempunyai arti yang berbeda-beda tergantung pada situasinya, bisa berupa nama orang, tempat, semua benda atau apapun yang diobyektifkan. Fenomena dapat bermakna sebagai hal-hal yang dapat diamati dengan panca indera dan dapat dijelaskan serta dievaluasi secara ilmiah. Makna itu seperti sesuatu yang luar biasa, seperti tokoh yang menjadi fenomena di masyarakat. Adapun makna berupa fakta peristiwa yang tidak bisa diabaikan keberadaannya. sehingga membuat hal yang membangkitkan rasa antusias yang tinggi membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti fenomena kehadiran teknologi baru yang membawa konsep baru dalam dunia jurnalistik di Indonesia. Dengan adanya motif, tindakan serta makna yang berada

dalam fenomena tersebut, peneliti mengambil judul “**PEMANFAATAN *DRONE* DALAM *VISUAL JURNALISTIK*”**”.

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada “Bagaimana Pemanfaatan *Drone* Dalam *Visual* Jurnalistik”.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan dalam fokus penelitian maka peneliti mengajukan pertanyaan yang akan diteliti adalah Bagaimana sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Interpretatif *Drone* dalam *visual Jurnalistik* ?
- 2) Bagaimana penggunaan *Drone* dapat diterima oleh kelompok social atau masyarakat?
- 3) Bagaimana hambatan dalam drone jurnalistik?
- 4) Bagaimana konstruksi sosial teknologi drone dalam visual jurnalistik?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini selain sebagai syarat Ujian Sidan Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung, juga memiliki tujuan lain sebagai berikut:

- 1) Mengetahui Interpretatif *Drone* dalam *visual Journalistik*.
- 2) Mengetahui penggunaan Drone dapat diterima oleh kelompok social atau masyarakat.
- 3) Mengetahui hambatan dalam drone journalism.
- 4) Mengetahui konstruksi sosial teknologi drone dalam visual jurnalistik.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adanya penelitian ini harapannya dapat berguna serta bermanfaat bagi pengembangan suatu ilmu, khususnya ilmu komunikasi. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka kegunaan terbagi menjadi dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah variasi bahan kajian penelitian tentang komunikasi.
- 2) Dengan selesainya penelitian ini maka akan berguna bagi pengembangan program studi ilmu komunikasi pada umumnya dalam kajian penelitian *Drone Journalism*.
- 3) Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran serta dapat melengkapi kepustakaan bagi pengembangan ilmu komunikasi.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kaitannya dengan fenomena *Drone Journalism*.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan wawasan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan fenomena *Drone Journalism*.
- 3) Dapat dijadikan bahan rujukan bagi para peneliti dan dapat melengkapi bahan kepustakaan bagi pihak akademisi dan praktisi.